

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sujarweni (2015: 39) penelitian Kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.

. Menurut Sugiyono (2018:14) Metode Penelitian Kuantitatif adalah Metode penelitian sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme: metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan dengan perhitungan teknik sampel tertentu yang sesuai pengumpulan data kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah faktor-faktor atau variabel yang digunakan dalam penelitian. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	<p>Budaya Organisasi (X₁) Menurut Jufrizen dkk (2020: 68) Budaya organisasi berkaitan dengan bagaimana karyawan mempersiapkan karakteristik dari budaya suatu organisasi, bukannya dengan apa mereka menyukai budaya itu atau tidak.</p>	<p>Menurut Faidillah dalam Lili Suryati (2020:104) indikator budaya organisasi terdiri dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Inovasi dan pengambilan resiko, b) Perhatian terhadap detail, c)Orientasi terhadap hasil,. d)Orientasi terhadap individu e)Orientasi terhadap tim,. f)Agresifitas, g) Stabilitas, 	<p>Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala <i>likert</i>. Peneliti menggunakan 5 (lima) pilihan jawaban antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Sangat Setuju (SS) skor 5, 2) Setuju (S) skor 4, 3) Kurang Setuju (KS) skor 3, 4) Tidak setuju (TS) skor 2, 5) Sangat Tidak setuju (STS) skor 1.
2.	<p>Lingkungan Kerja Fisik (X₂) Menurut Mardiana dalam Sudaryo dkk (2020: 47), “Lingkungan Kerja adalah lingkungan di mana pegawai melakukan pekerjaannya sehari-hari. Lingkungan</p>	<p>Menurut Sudaryo dkk (2020:51) Indikator Lingkungan Kerja:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Penerangan b) Pewarnaan c) Kebersihan d) Pertukaran Udara e) Suara kebisingan f) Keamanan 	<p>Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala <i>likert</i>. Peneliti menggunakan 5 (lima) pilihan jawaban antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Sangat Setuju (SS) skor 5, 2) Setuju (S) skor 4, 3) Kurang Setuju (KS) skor 3, 4) Tidak setuju (TS) skor 2,

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
	kerja yang kondusif akan memberikan rasa aman dan memungkinkan para pegawai untuk dapat bekerja optimal”.		Sangat Tidak setuju (STS) skor 1.
3.	<p>Disiplin Kerja (X₃)</p> <p>Menurut Afandi (2016: 1) “Disiplin Kerja merupakan alat digunakan para manajer untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma social yang berlaku.</p>	<p>Menurut I. M. Ginting et al dalam Shinta dkk (2020: 340) indikator disiplin kerja sebagai berikut:</p> <p>a) Regulasi terkait dengan jam masuk, jam istirahat dan jam pulang</p> <p>b) Regulasi mendasar berkenaan dengan pakaian, dan perilaku dalam bekerja</p> <p>c) Regulasi mengenai mekanisme melakukan pekerjaan dan terkait dengan unit kerja lain.</p> <p>d)Regulasi yang ada kaitannya dengan apa yang dapat dan apa yang tak dapat dilakukan oleh karyawan selama organisasi</p>	<p>Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala <i>likert</i>. Peneliti menggunakan 5 (lima) pilihan jawaban antara lain:</p> <p>1) Sangat Setuju (SS) skor 5,</p> <p>2) Setuju (S) skor 4,</p> <p>3) Kurang Setuju (KS) skor 3,</p> <p>4) Tidak setuju (TS) skor 2,</p> <p>5) Sangat Tidak setuju (STS) skor 1.</p>
4.	<p>Kinerja Karyawan (Y)</p> <p>Menurut Suharyanto dalam Jufrizen dkk (2020: 69) “Kinerja adalah</p>	<p>Menurut Robbins dalam Bintoro dkk (2017: 107) Indikator untuk mengukur kinerja karyawan secara individu ada lima indikator yaitu :</p> <p>a) Kualitas</p> <p>b) Kuantitas</p> <p>c) Ketepatan Waktu</p> <p>d) Efektivitas</p>	<p>Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala <i>likert</i>. Peneliti menggunakan 5 (lima) pilihan jawaban antara lain:</p> <p>1) Sangat Setuju (SS) skor 5,</p>

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
	hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang di capai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.”	e) Kemandirian	2) Setuju (S) skor 4, 3) Kurang Setuju (KS) skor 3, 4) Tidak setuju (TS) skor 2, Sangat Tidak setuju (STS) skor 1.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sumber : Jufrizen dkk (2020: 68) , Mardiana dalam Sudaryo dkk (2020: 47), Afandi (2016: 1) , Suharyanto dalam Jufrizen dkk (2020: 69)

kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti kemudian ditarik kesimpulannya. “ Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bertempat kerja di PDAM Kota Probolinggo dengan jumlah 40 orang yang berada pada lingkungan perusahaan PDAM bertempat di jalan Hayam Wuruk.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018: 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non*

probability sampling dengan metode Sampel Jenuh. Menurut Sugiyono (2018: 85) “Sampling Jenuh adalah Teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.” Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan PDAM Kota Probolinggo yang berjumlah 40 orang berada pada lingkungan perusahaan PDAM bertepat di jalan Hayam Wuruk..

3.4 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Sujarweni (2015:89), “Data Primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan Narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data”.

Cara untuk mendapatkan data primer ini biasanya dengan melakukan observasi/pengamatan langsung. Subyek diberi lembaran yang ditunjukkan untuk responden yang berisi pernyataan, dan pernyataan itu diisi oleh responden.

b. Data Sekunder

Menurut Sujarweni (2015:89) “Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan

keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Data sekunder dalam ini diperoleh dari dokumen-dokumen Instansi seperti, data karyawan, visi misi Instansi, gambaran Instansi, struktur organisasi serta data studi kepustakaan untuk mendukung dasar teori yang digunakan.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

a. Dokumen

Menurut Sugiyono (2018:240), “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Dari penelitian ini peneliti memperoleh data yang berasal dari dokumentasi yang ada di PDAM Kota Probolinggo.

b. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2018:142), “Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab”. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis kuesioner tertutup dengan 40 responden Karyawan PDAM Kota Probolinggo.

Menurut Sugiyono (2018: 143) “Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan

responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia”.

c. Skala Pengukuran

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2018: 93), “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan negatif, yang dapat berupa kata-kata. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan untuk digunakan atas jawaban yang dipilih.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

1. Sangat setuju / selalu / sangat positif diberi skor
5
2. Setuju / sering / positif diberi skor
4
3. Ragu-ragu / kadang-kadang / inetral diberi skor
3
4. Tidak setuju / hampir tidak pernah / negatif diberi skor
2
5. Sangat tidak setuju / tidak pernah diberi skor

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sujarweni (2015: 121) “Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian”.

Metode yang digunakan dalam analisis data ini, menggunakan IBM SPSS v.22.0.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Priyatno (2018: 21) “Teknik uji validitas item dengan korelasi *pearson*, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor total item tiap variabel kemudian pengujian signifikan 0.05 dengan 2 uji sisi. Berikut kriteria pengujian validitas dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3
Kriteria Pengujian Validitas

No	Kriteria	Keterangan
1.	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
2.	$r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$	Tidak valid

Sumber : Priyatno (2018: 21)

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno (2018: 25) “Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja dan untuk menentukan apakah instrument reliabel atau tidak menggunakan

Batasan 0,6”. Berikut kriteria pengujian reliabilitas dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4
Kriteria Pengujian Reliabilitas

No	Kriteria	Keterangan
1.	0,6	Kurang Baik
2.	0,7	Dapat Diterima
3.	>0,8	Baik

Sumber: Priyanto (2018: 25)

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Sujarweni (2020: 120) “Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistic non parametrik”. Menurut Priyatno (2018: 73) “Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi”. Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

Menurut Priyatno (2018: 130) “Uji One Sample Kolmogorov Smirnov digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, paission, uniform, atau exponential. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual terdistribusi normal jika nilai signifikan lebih dari 0,05”.

Berikut kriteria pengujian normalitas dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 5
Kriteria Pengujian Normalitas

No	Kriteria	Keterangan
1.	Nilai signifikasi $>0,05$	Terdistribusi Normal
2.	Nilai signifikasi $< 0,05$	Tidak Terdistribusi Normal

Sumber: Pryatno (2018: 130)

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Sujarweni (2020: 158) “ Uji multikolinieritas diperlukan untyu mengetahui ada tidaknya variabel independent yang memiliki kemiripan antar variabel independent dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independent akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat”.

Menurut Priyatno (2018: 134) “Metode uji multikolonieritas yang umum digunakan, yaitu dengan melihat nilai toleransi dan inflation factor (VIF) pada model regresi bebas dari moltikolonieritas, yaitu mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka tolerance lebih dari 0,1”.

Berikut kreiteria pengujian multikolonieritas dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 6

Kriteria Pengujian Multikolonieritas

No	Kriteria	Keterangan
1.	Nilai VIF < 10 dan angka Tolerance > 0,1	Bebas Multikolonieritas
2.	Nilai VIF > 10 dan angka Tolerance < 0,1	Terjadi Multikolonieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Sumber :Priyatno (2018: 134) 159) “Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *wariance residual* suatu periode pengamatan ke pengamatan yang lain”. Menurut Priyatno (2018: 136) uji heteroskedastitas dapat dilakukan dengan:

1) Menggunakan uji glejser.

Dilakukan dengan cara meregresikan antar variabel independent dengan nilai absolut residualnya. Jika ini signifikasi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05, tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

2) Melihat Pola titik-titik pada *scatterplots regresi*.

Jika ada pola yang tidak jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 maka pada sumbu Y, tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2018: 144) “Autokorelasi adalah keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t

dengan residual pada periode (t-1). Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test)”. “Autokorelasi dapat diartikan sebagai adanya korelasi anatar anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu”. Berikut Kriteria pengujian autokorelasi dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 7
Kriteria Autokorelasi

No	Kriteria	Keterangan
1.	$DU < DW < 4 - DU$	Tidak Terjadi Autokorelasi
2.	$DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$	Terjadi Autokorelasi
3.	$DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$	Tidak Ada kepastian atau kesimpulan yang pasti

Sumber : Priyatno (2018: 144)

Keterangan :

- DW : Durbin Watson
- DL : Batas Bawah
- DU : Batas Atas,
- 4- DU : 4- Batas Atas,
- 4- DL : 4- Batas Bawah

3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno (2018: 107) “Analisis linear berganda adalah analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial atau simultan antara dua atau lebih variabel independent terhadap satu variabel dependent”.

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

a : Konstantan, yaitu nilai Y jika X_1, X_2 dan $X_3 = 0$,

Y : Nilai variabel dependen

b_{1-3} : Koefisien Regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel X_1, X_2 , dan X_3

X_{1-3} : Variabel independent

e : Error (diasumsikan nilai 0).

3.5.5 Koefisien Determinasi

Menurut ghozali dalam Sujarweni (2020: 228) “ Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total varian variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasannya. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar proporsi dari total variansi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independent”.

Menurut Priyatno (2018: 115) “*Adjusted R Square*, adalah *R Square* yang telah disesuaikan dengan nilai sebesar 0,979”. Hal ini juga menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. *Adjusted R Square* biasanya untuk mengukur sumbangan

pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independent.

Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi (R^2) adalah menggunakan IBM SPSS v.22.0

3.5.6 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Priyatno (2018: 121) “Uji t atau koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independent berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.”

Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan uji 2 (dua) sisi.

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis
- 2) Menentukan t_{hitung}
- 3) Menentukan t_{tabel} dicari signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ dan uji 2 (dua) sisi.
- 4) Kriteria pengujian
 - a) H_0 ditolak apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$
 - b) H_0 diterima apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- 5) Membuat kesimpulan

Nilai koefisien dan t_{hitung} positif artinya berpengaruh positif.

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi ≤ 0.05 . H_0 ditolak dan signifikansi $> 0,05$, H_0 diterima.

b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Priyatno (2018:119) “Uji F atau uji koefisien regresi digunakan untuk mengetahui variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05”. Langkah-langkah uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan Hipotesis.
- 2) Menentukan F_{hitung} .
- 3) Menentukan F_{tabel} , dapat dilihat pada table statistic pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel -1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen).
- 4) Kriteria pengujian
 - a) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima.
 - b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan signifikansi $> 0,05$, H_0 diterima.

c. Ujian Dominan (Uji *standardized Beta Coefficients*)

Menurut Janie (2012: 18) “ Keuntungan dengan menggunakan *standardized beta* adalah mampu mengeliminasi perbedaan unit ukuran pada variabel independent”. Uji *standardized Beta Coefficients* digunakan untuk mengetahui variabel bebas mana yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel terikat. Apabila masing-masing koefisien variabel bebas (independen) di standarisasi lebih dahulu, maka

kita akan mempunyai koefisien yang berbeda garis regresi melewati origin
(titik pusat) sehingga tidak ada konstantanya